

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan prosedur bedah obstetrik yang digunakan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Ini sering kali dilakukan dalam situasi di mana persalinan normal tidak mungkin atau berisiko bagi ibu atau bayinya (Betan et al., 2024). Menurut Ambia dalam Jurnal (Molly Morita *et al.*, 2023) pemilihan metode *sectio caesarea* dilakukan berdasarkan indikasi medis, seperti plasenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta hal hal lain yang dapat membahayakan ibu dan janin. Setelah prosedur persalinan, tidak sedikit ibu yang mengeluh terkait keadaanya. Mulai dari nyeri pasca operasi, kesulitan mobilisasi dan pemenuhan kebutuhan diri, serta tuntutan ibu dalam merawat bayinya.

Berbagai masalah dialami oleh pasien setelah operasi caesar misalnya nyeri yang tak kunjung hilang, maupun waktu pemulihan yang cukup lama menjadi masalah yang perlu ditangani dengan baik untuk kenyamanan pasien. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Nurhayati, Andriyani and Malisa, 2015) menunjukkan bahwa ibu pasca seksio sesarea yang mengalami nyeri berat adalah 36 % sedangkan yang mengalami nyeri sedang 64%. Nyeri pasca seksio sesarea ini mempengaruhi masa nifas ibu misalnya dapat menurunkan kuliatas menyusui, depresi pasca persalinan serta lama rawat inap.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 jumlah operasi caesar meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan

(21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi caesar. Sementara itu, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi caesar sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi caesar sebesar 17,6%. Sedangkan hasil Riskesdas di Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo jumlah persalinan secara Sectio Caesaria ditahun 2024 sejumlah 3.949 dari total 7.723 atau sekitar 51%. Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2024 angka operasi sectio masih cukup tinggi. Pada tahun 2024 jumlah total persalinan sebanyak 1.217 dan persalinan sectio sejumlah 792 atau sebesar 65%. Pada bulan Januari-Mei 2025 ada 319 operasi sectio metode ERACS dari total 517 persalinan atau sebesar 61,7%.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang pasien post sectio caesaria metode Eracs pada tanggal 26 dan 27 Juni 2025, ada 6 orang yang khawatir terkait pemulihannya dan tidak melakukan mobilisasi dengan aktif. Hasil wawancara menunjukkan ibu tersebut tidak mengetahui tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini setelah menjalani operasi caesar, mereka khawatir apabila melakukan banyak gerakan akan membuat jahitan terlepas. Sedangkan 4 orang lainnya sudah aktif mobilisasi dengan melakukan gerakan miring kanan dan kiri, mereka memiliki pengetahuan dari pengalaman persalinan sectio caesaria sebelumnya bahwa dengan melakukan mobilisasi akan membantu mempercepat penyembuhan. Saat ini di RSUD Muhammadiyah

Ponorogo sudah melakukan tindakan *sectio caesaria* menggunakan metode ERACS, namun belum pernah ada edukasi menggunakan leaflet tentang mobilisasi dini pasca operasi.

ERACS (*Enhanced Recovery After Caesarian Surgery*) adalah program cepat pemulihan setelah operasi *Sectio Caesaria* yang berupa serangkaian perawatan mulai dari persiapan preoperatif, intraoperatif, dan perawatan post operatif sampai pemulangan pasien. ERACS merupakan pengembangan dari konsep ERAS (*Enhanced Recovery After Surgery*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Kehlet pada tahun 1997 yang digunakan untuk mempendek lama perawatan di rumah sakit pada pasien reseksi sigmoid. ERAS telah digunakan diberbagai ilmu bedah seperti kolorektal, urologi, hepatobilier dan ginekologi namun penerapan dibidang obstetri implementasinya masih cukup tertinggal. ERAS ini terbukti dapat mengurangi lama rawat inap di rumah sakit, mengurangi komplikasi pasca operasi, dan meningkatkan kepuasan pasien. Sehingga konsep ERAS ini kemudian dikembangkan untuk tindakan operasi dibidang obstetric (Tika *et al.*, 2022).

Saat ini operasi *sectio* cenderung menjadi pilihan dibandingkan persalinan secara pervaginam. Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi calon ibu dan bayinya (Tika *et al.*, 2022). Permasalahannya sekarang yang sering muncul terkadang ibu merasa takut untuk melakukan gerakan setelah melahirkan. Rasa takut atau khawatir bergerak membuat ibu merasa takut akan nyeri sehingga dan membuat menjadi tidak mampu melakukan aktifitas yang lancar seperti

memberikan ASI ataupun merawat bayinya dengan baik (Novita and Saragih, 2020).

Mobilisasi dini adalah suatu kegiatan atau pergerakan atau perpindahan posisi yang dilakukan pasien setelah beberapa jam setelah operasi (Merdiwati, 2018). Pelaksanaan mobilisasi dini secara bertahap membantu penyembuhan pasien (Ratmiwasi, Utami and Agridubella, 2017).

Leaflet berfungsi untuk memberikan edukasi kepada pasien. Dengan diberikan edukasi akan menambah pengetahuan pasien, pengetahuan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Istiawati, 2023) bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post *Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Di RSUD Banggai Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan semakin baik pengetahuan tentang mobilisasi dini maka semakin positif sikap ibu dalam melakukan mobilisasi dini dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan setelah persalinan dengan *sectio caesarea*.

Leaflet adalah salah satu media yang memberikan informasi berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi. Keuntungan *leaflet* yaitu isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi, dapat disimpan lama, jangkauan dapat jauh, media dicetak unik, dan dapat membantu media lain. Sehingga hal ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang pemulihan post SC dengan metode *ERACS* yang merupakan layanan unggulan terbaru di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Edukasi menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Metode Eracs di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Edukasi menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Metode Eracs di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Leaflet di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Setelah Dilakukan Edukasi Menggunakan Leaflet di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Mengidentifikasi Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Leaflet di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Mengidentifikasi Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Setelah Dilakukan Edukasi Menggunakan Leaflet di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

- e. Menganalisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Metode Eracs di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- f. Menganalisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Sikap Ibu tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Metode Eracs di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya mobilisasi dini dan mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terhadap mobilisasi dini. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi responden bahwa pelaksanaan mobilisasi dini itu penting bagi ibu post section caesaria. Dengan dilaksanakannya mobilisasi dini akan mempercepat pemulihan ibu post section ceasria.

b. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pentingnya mobilisasi dini dan dengan diberikan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terhadap mobilisasi dini. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi tempat penelitian

Dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas wawasan bagi peneliti maupun pembaca agar dapat melaksanakan mobilisasi dini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo tentang pentingnya pelaksanaan mobilisasi ibu post section caesaria.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mobilisasi dini bagi pasien post sectio caesaria.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pelaksanaan Mobilisasi dini pada Pasien Post Sectio Caesaria Metode Eracs sebelum dilakukan edukasi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen			
1	(Imansari, Yulifah and Panggayuh, 2019)	Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dengan Motivasi Ibu dalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria	Jurnal Pendidikan Kesehatan	Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	Motivasi Ibu dalam Melakukan Mobilisasi Dini	Quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest	Hasil uji stastitik Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai ρ $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea di RSIA Melati Husada Malang.	Perbedaan pada variable penelitian dan teknik pengambilan sampel
2	(Suandewi, Widhi Gunapria Darmapatni and Sriasih, 2022)	Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Leaflet	Jurnal Ilmiah Kebidanan	Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC	Edukasi dengan Leaflet	Eksperiment one group pre-test-post-test	Uji nomalitas dengan kolmogorof semirnov data berdistribusi tidak normal dengan p value $0,000 < 0,005$. Uji Wilcoxon nilai median sebelum intevensi 61,5, sesudah intervensi 92,3, p value 0,000. Terdapat perbedaan pengetahuan mobilisasi dini ibu post	Perbedaan pada variable penelitian. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan sikap serta tehnik pengambilan

						seksio searea sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan menggunakan leaflet di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.	sampling yang berbeda.	
3	(Jessica, Handayani and Firdaus, 2023)	Pengaruh Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Pasca Spinal Anastesi	Jurnal Penelitian Perawat Profesional	Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini	Tingkat Pengetahuan pada Pasien Pasca Spinal Anastesi	Pra-eksperimena l dengan desain pretest dan posttest one group desain dengan pende katan Cross Sectional.	Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anastesi dengan nilai mean beda $28,92 \pm 9,61$ dengan nilai (OR - 29,65 -24,18 CI 95% dengan p value 0.001) . Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anastesi mengenai mobilisasi dini.	Perbedaan pada variable dependen penelitian dan metode penelitian.
4	(Dewi Sartika, Tarigan Sibero and	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan	Jubidan (Jurnal Kebidanan)	Pengetahuan dan Dukungan Keluarga	Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post SC	Pendekatan Cross Sectional	Hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value (0,001) $< \alpha$ (0,05). Kesimpulan	Perbedaan pada variable penelitian dan

	Nurbaiti, 2024)	Keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC di RSU Bandung				adanya Hubungan antara Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan Mobilisasi Dini pada ibu Post SC di RSU Bandung	metode penelitian	
5	(Libová <i>et al.</i> , 2024)	The Impact of Early Mobilization through a tele-education program on health condition of mother after section caesaria	Sciendo Jurnal	A tele-education	Early mobilization	Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental	Terdapat hubungan yang signifikan secara statistic antara partisipasi dalam program tele-education dengan kondisi fisik ibu yang lebih baik setelah operasi Caesar, khususnya dalam hal kejadian nyeri, penyembuhan luka dan kenyamanan gastrointestinal	Perbedaan pada variable penelitian